

Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Pada Tugas Harian Siswa Kelas X SMA Katolik Santo Andreas Palu

Chyntia Nela Maria Hebingadil

Email: Sintia_ia@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako
Jl. Soekarno Hatta KM. 9 Kampus Bumi Tadulako Palu – Sulawesi Tengah

Abstrak - Permasalahan pada penelitian ini adalah bentuk kesalahan dalam penulisan tanda baca pada tugas harian siswa dan penyebab terjadinya kesalahan penulisan tanda baca pada tugas harian siswa SMA Katolik Santo Andreas Palu. Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengidentifikasi bentuk kesalahan penulisan tanda baca pada tugas harian siswa di SMA Katolik Santo Andreas Palu dan untuk mengidentifikasi penyebab dari terjadinya kesalahan penulisan tanda baca pada tugas harian siswa di SMA Katolik Santo Andreas Palu. Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca secara teoritis dan praktis. Sumber data dari penelitian ini adalah Tugas Harian Siswa di SMA Katolik Santo Andreas Palu dan objek penelitian dikhususkan di kelas X Mia 1. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca seluruh tugas siswa yang akan dijadikan objek, menganalisis tanda baca yang digunakan dan menentukan kesalahan penulisan tanda baca yang paling dominan pada tugas harian siswa. Kesimpulan penelitian ini, kesalahan penggunaan tanda baca pada tugas harian siswa di SMA Katolik Santo Andreas Palu masih ditemukan kesalahan dalam penggunaan tanda titik, tanda koma. Tanda titik dua, tanda hubung, tanda garis miring dan kesalahan penggunaan tanda tanya. Penyebab dari kesalahan penggunaan tanda baca ada pada guru dan siswa yang kurang memperhatikan setiap kesalahan yang ada terutama dalam kesalahan penggunaan tanda baca.

Kata Kunci: Tanda Baca; Tugas Harian Siswa

I. PENDAHULUAN

Bahasa tulis memiliki karakteristik berbeda dengan karakteristik bahasa lisan. Dalam bahasa lisan orang akan lebih mudah untuk memahami maksud penutur, pengucapannya. Hal ini disebabkan adanya intonasi pada pengucapan kalimat-kalimat yang dituturkan. Sedangkan dalam bahasa tulis, penulis hendaknya menguasai tata cara penulisan termasuk di dalamnya tanda baca sebagai intonasi atau jeda dalam tulisan agar tulisannya mudah untuk dipahami. Ucapan lisan agak sulit untuk dituangkan ke dalam tulisan karena segala intonasi yang terdapat dalam bahasa lisan itu akan sukar untuk diungkapkan dalam bahasa tulisan. Untuk menutupi kesukaran itulah tanda baca sangat dibutuhkan sebagai kunci atas apa yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan dalam proses pembelajaran melainkan juga diperlukan kecermatan dalam menyelesaikan tugas harian yang diberikan. Selain itu, siswa diharapkan

mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan benar dengan menggunakan tanda baca yang benar.

Salah satu fungsi bahasa Indonesia adalah sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat, baik secara lisan maupun tulisan. Pemilihan kedua cara bergantung pada situasi komunikasi. Apabila situasi komunikasi itu tidak memungkinkan dipakai secara lisan, maka dipakailah secara tulis.

Dalam komunikasi secara lisan, situasi penuturan dikenal oleh semua partisipan (orang yang diajak bicara dan yang berbicara). Yang dimaksud situasi lisan antara lain berupa, gerakan-gerakan anggota tubuh yang menyertai pembicara, intonasi, mimik, dan sebagainya.

Tanda baca adalah tanda-tanda yang digunakan di dalam bahasa tulis agar kalimat-kalimat yang kita tulis dapat dipahami orang persis yang kita maksudkan (Chaer, 2006:71). Oleh karena itu, tanda baca sangat penting agar kalimat dalam suatu paragraf mudah dipahami sehingga tidak terjadi kesalahan makna yang disampaikan oleh penulis.

Masalah yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini yaitu masih terdapat kesalahan dalam penerapan tanda baca yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Salah satunya ditemui kesalahan pada penggunaan tanda baca dalam menyelesaikan tugas harian siswa di SMA KATOLIK SANTO ANDREAS PALU. Kesalahan ini sangat perlu diperhatikan agar nanti tidak terjadi kesalahan seterusnya. Penelitian ini, mengkaji lebih dalam pada penggunaan tanda baca.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik memilih judul "Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Tugas Harian Siswa di SMA Katolik Santo Andreas Palu" sebagai sumber penelitian.

II. KAJIAN PUSTAKA

Sebuah penelitian harus didukung dengan teori-teori yang dapat digunakan sebagai bahan landasan dalam melakukan penelitian, sehubungan dengan hal tersebut berikut ini diuraikan beberapa teori yang berkaitan dengan judul penelitian.

2.2.1 Kesalahan Berbahasa

Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara pada saat ini juga dirasa telah memposisikan diri dalam peran yang nyata dan positif. Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia yang bermula dari bahasa Melayu, telah menjadi bahasa pengantar bagi seluruh bangsa Indonesia dan berbagai bidang kehidupan sebagaimana tercantum dalam UUD 1945, Bab XV, Pasal 36. Oleh karena itu, kita sebagai pemakai bahasa Indonesia patut memberi perhatian yang besar terhadap kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara dan bahasa pergaulan seluruh masyarakat Indonesia. Pembahasan mengenai kesalahan berbahasa di sini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan pengertian yang jelas terhadap topik yang diteliti, yakni analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam tugas harian siswa di SMA katolik Palu.

Menurut Tarigan (2007:168) kesalahan dan kekeliruan itu berbeda, pada umumnya kekeliruan disebabkan oleh faktor performansi, sedangkan kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan adalah penelaahan yang dilakukan oleh peneliti atau pakar bahasa

dalam menggarap data kebahasaan yang diperolehnya dari penelitian lapangan atau dari pengumpulan teks (penelitian kepustakaan) mengenai kesalahan berbahasa.

Kesalahan yang sering dibuat oleh pengguna bahasa harus dikurangi dan kalau dapat dihapuskan sama sekali. Hal ini dapat dicapai apabila seluk-beluk kesalahan itu dikaji secara cermat dan mendalam. Pengkajian segala aspek itulah yang disebut analisis kesalahan (anakes).

2.2.2 Jenis-jenis tanda baca menurut Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

a. Tanda titik (.)

1. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan merupakan pertanyaan atau seruan.

Misalnya :

Ayahku tinggal di Solo. Dia menanyakan siapa yang akan datang.

Catatan:

Tanda titik digunakan pada kalimat yang unsur akhirnya sudah bertanda titik.

Misalnya:

Buku itu disusun oleh Drs. Sudjatmiko, M.A. Dia memerlukan meja, kursi, dsb.

2. Tanda titik dipakai dibelakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

Misalnya:

III. Departemen Pendidikan Nasional

A. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi

B. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar

1. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini

Catatan:

Tanda titik tidak dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan atau ikhtisar jika angka atau huruf itu merupakan yang terakhir dalam deretan angka atau huruf.

Misalnya:

Desa itu berpenduduk 24.200 orang. Penduduk Jakarta lebih dari 11.000.000 orang.

Catatan:

(1) Tanda titik tidak dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah.

(2) Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel, dan sebagainya.

(3) Tanda titik tidak dipakai dibelakang (a) nama dan alamat penerima surat, (b) nama dan alamat pengirim surat.

7. Tanda titik dipakai pada akhir singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan.
Contoh : A.H. Nasution Abdul Haris Nasution

M.Si.

Magister sains

b. Tanda koma (,)

1. Tanda koma dipakai diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

Misalnya:

Ibu membeli buah durian, manggis, jeruk, dan mangga. Satu, dua,...tiga!

2. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimat.

Misalnya:

Kalau hari hujan, ibu tidak akan pergi. Karena tidak congkak, dia mempunyai banyak teman.

Catatan:

Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat, jika anak kalimat itu mengiringi induk kalimatnya.

Misalnya:

Saya akan datang kalau ada undangan. Dia mempunyai banyak teman karena tidak congkak.

3. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Misalnya:

Kata Ibu, "Saya gembira sekali."

"Saya gembira sekali," kata Ibu, "karena lulus ujian."

4. Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat, jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru.

Misalnya:

"Di mana saudara tinggal?" tanya Pak Guru

"Masuk ke kelas sekarang!" perintahnya.

5. Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal alamat, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

Misalnya:

Sdr. Abdullah, Jalan Pisang Batu 1, Bogor
Jalan Salemba Raya 6, Jakarta

6. Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Gunawan, Ilham.1984, *Kamus Politik Internasional*. Jakarta: Restu Agung

7. Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir.

Misalnya:

Hilman, Hadikusuma, *Ensiklopedi Hukum Adat dan Adat Budaya Indonesia* (Bandung: Alumni, 1977), hlm.12

8. Tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

Misalnya:

B. Ratulangi, S. E.

Ny. Khadijah, M.A.

9. Tanda koma dipakai di muka angka decimal atau diantara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Misalnya:

12, 5 m

27, 3 kg

10. Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.

Misalnya:

Guru saya, *Pak Ahmad*, pandai sekali. Semua siswa, *baik laki-laki maupun perempuan*, mengikuti latihan paduan suara.

Catatan:

Bandingan dengan keterangan pewatas yang pemakainnya tidak diapit dengan tanda koma.

11. Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca/ salah pengertian dibelakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.

Misalnya:

Atas perhatian Saudara, kami ucapkan terimakasih.

c. Tanda Titik Koma (;)

1. Tanda titik koma dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara dalam kalimat majemuk setara.

Misalnya : Hari sudah malam; anak-anak masih membaca buku yang baru dibeli ayahnya. Ayah mengurus tanaman di kebun; Ibu menulis makalah diruangan kerjanya;

Adik membaca di teras depan; saya sendiri asik memetik gitar menyanyikan puisi puisi penyair kesayanganku.

2. Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan dua kalimat setara atau lebih apabila unsur-unsur disetiap bagian itu dipisah oleh tanda baca dan kata hubung.
Misalnya : Ibu membeli buku, pensil, dan tinta; baju celana dan kaos; Pisang, Apel dan Jeruk.

d. Tanda titik dua (:)

1. Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian.

Misalnya : Kita sekarang memerlukan perabot rumah tangga: kursi, meja, dan lemari.

Hanya ada dua pilihan bagi para pejuang kemerdekaan: hidup atau mati.

2. Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang merupakan pemerian.
Misalnya:

Ketua : Ahmad Wijaya

Sekretaris : Siti Aryani

Bendahara : Aulia Arimbi

Tempat : Ruang Sidang Nusantara

Pembawa acara : Bambang S.

Hari, tanggal : Selasa, 28 oktober 2008

Waktu : 09.00-10.30

e. Tanda Hubung (-)

1. Tanda hubung menyambung suku-suku kata yang terpisah oleh pergantian baris.
Misalnya : Disamping cara lama diterapkan juga cara baru. . .

Sebagaimana kata pribahasa, tak ada gading yang tak retak.

2. Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan bahasa asing.

Misalnya :

di-smash.

di-mark -up.

pen-tackle-an.

2.2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, dengan mengetahui bentuk dan penyebab dari kesalahan penggunaan tanda baca pada tugas harian siswa SMA Katolik Santo Andreas Palu bisa di ketahui kesalahan penggunaan tanda baca apa saja yang paling banyak terjadi di kelas X Mia !.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati. Jadi penggunaan metode ini tidak menghasilkan data berupa angka, tetapi data yang sifatnya deskriptif. Menurut Chaer (2007:9), pendekatan deskriptif biasanya dilakukan dengan mula-mula mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, lalu merumuskan kaidah-kaidah terhadap keteraturan yang terdapat pada data itu.

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Katolik Santo Andreas Palu, Jalan Danau Poso kelurahan Ujuna kecamatan Palu Barat. Waktu penelitian ini dilakukan mulai November 2017 sampai Desember, Semester ganjil tahun 2017-2018.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Tugas Harian Siswa di SMA Katolik Santo Andreas Palu dan objek penelitian dikhususkan di kelas X Mia 1.

3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bersifat kenyataan atau fakta sesuai dengan yang diperoleh. Tujuannya untuk mengetahui hasil belajar terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Aqib, dkk. 2008:39-40). Teknik penelitian menggunakan teknik tes. Objek penelitian adalah tugas harian siswa dengan berdasarkan tanda baca.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes. Tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan

kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka (Margono, 2007 : 170). Tes ini untuk mendapatkan data hasil belajar siswa dan dapat dilihat bagaimana kesalahan siswa dalam penggunaan tanda baca. Dalam penelitian ini peneliti akan memint tugas harian siswa yang akan menjadi objek dalam penelitian yang sudah diberikan guru.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah data yang diperoleh dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif yaitu analisis yang ditujukan atau disajikan bukan dalam bentuk statistik. Jadi, dengan metode analisis data yang di gunakan, peneliti dapat lebih fokus memberi jawaban atas masalah yang akan diteliti, selanjutnya dapat dianalisis kebenarannya secara urut proses pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut:

1. Membaca seluruh tugas harian siswa yang akan dijadikan objek penelitian.
2. Menganalisis tanda baca yang digunakan pada tugas harian siswa.
3. Menentukan kesalahan penulisan yang paling dominan pada tugas harian siswa.

IV. PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca dalam tugas harian siswa kelas X SMA Katolik Santo Andreas Palu. Kesalahan tersebut meliputi (1) kesalahan penggunaan tanda titik (2) kesalahan penggunaan tanda koma (3) kesalahan penggunaan tanda titik dua (4) kesalahan penggunaan tanda hubung (5) Kesalahan penggunaan tanda garis miring, dan (6) kesalahan penggunaan tanda tanya. Hasil penelitian kesalahan penggunaan tanda baca dalam tugas harian siswa dapat dilihat pada data berikut:

4.1.1 Bentuk Kesalahan Penggunaan Tanda Titik (.)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari objek tugas harian siswa, peneliti mendapatkan kesalahan penempatan tanda titik, yaitu sebagai berikut:

Data 1

- (1) Ada, yaitu sebaiknya bila kita diberikan tugas dan tanggung jawab. Kita laksanakan itu dengan baik. Agar kita dapat dipercaya.
- (2) Karena di dalam teks itu terdapat kata kalimat-kalimat yang lucu yang membuat pembacanya menjadi tertawa. Dan juga karena didalamnya terdapat masalah yang diceritakan.
- (3) 1 untuk memberitahukan kepada pihak berwenang atau keterkaitan suatu informasi.

Perbaikan:

- (1) Ada, yaitu sebaiknya bila kita diberikan tugas dan tanggung jawab, kita laksanakan itu dengan baik agar kita dapat dipercaya.
- (2) Karena di dalam teks itu terdapat kata kalimat-kalimat yang lucu yang membuat pembacanya menjadi tertawa dan juga karena didalamnya terdapat masalah yang diceritakan.
- (3) 1. Untuk memberitahukan kepada pihak berwenang atau keterkaitan suatu informasi.

Pembahasan:

Data 1 pada nomor 1 dan 2 di atas seharusnya tidak perlu menggunakan tanda titik karena kalimat nya masih dalam satu cakupan yang berkaitan. Jika dipisahkan akan menimbulkan makna yang berbeda. Nomor 3 seharusnya menggunakan tanda titik di belakang angka tersebut karena tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

4.1.2 Bentuk Kesalahan Penggunaan Tanda Koma (,)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari objek tugas harian siswa, peneliti mendapatkan kesalahan penempatan tanda koma, yaitu sebagai berikut:

Data 2

- (1) Namun, bukankah ia tidak mengerti apa yang dibacanya yaitu, memang demikianlah cara Keledai membaca
- (2) Ketika kita membuka buku kita harus memahami isi buku itu bukan kaya Keledai hanya bisa membuka tanpa memahaminya kalau kita hanya membuka buku tanpa, memahaminya artinya kita bodoh sama seperti Keledai.

Perbaikan:

- (1) Namun, bukankah ia tidak mengerti apa yang dibacanya , yaitu memang demikianlah cara Keledai membaca.

- (2) Ketika kita membuka buku kita harus memahami isi buku itu bukan kaya Keledai hanya bisa membuka tanpa memahaminya kalau kita hanya membuka buku tanpa, memahaminya artinya kita bodoh sama seperti Keledai.

Pembahasan:

Data 2 pada nomor 1 di atas seharusnya tanda koma diletakkan sebelum kata *yaitu* bukan sesudahnya seperti kalimat di atas karena kata *yaitu* termasuk dalam kata penghubung (intrakalimat) yang didahului tanda koma dan pada nomor dua diatas seharusnya tidak menggunakan tanda koma karena masih dalam satu kalimat yang berhubungan dan seharusnya ditulis seperti perbaikan di atas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian, disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca pada tugas harian siswa kelas X di SMA Katolik Santo Andreas Palu, yaitu:

1. kesalahan penggunaan tanda titik, yaitu pada penulisan yang mengakhiri kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Pada penulisan singkatan kata, singkatan nama, dan singkatan gelar seseorang yang tidak sesuai dengan pedoman ejaan yang disempurnakan.
2. kesalahan penggunaan tanda baca koma, yaitu tidak menyambungkan unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan, tanda koma tidak dipakai pada belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat, dan tanda koma tidak dipakai diantara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya.
3. Kesalahan penggunaan tanda titik dua, yaitu dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti rangkaian atau pemerian, sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.
4. Kesalahan penggunaan tanda hubung, yaitu dipakai untuk menyambung susku-suku kata yang terpisah oleh pengertian baris, menyambung unsur-unsur kata ulang, mayambung huruf dari kata yang dieja satu-satu. Memperjelas bagian-bagian ungkapan, menyambung awalan dengan bagian kata yang mengikutinya atau akhiran dengan

bagian kata yang mendahuluinya pada pengantian baris.

5. Kesalahan penggunaan tanda garis miring, yaitu dipakai dalam penomoran kode surat, sebagai pengganti kata dan, atau, per, tiap ataupun.
6. Kesalahan penggunaan tanda tanya, yaitu dipakai pada akhir kalimat tanya, dipakai dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.
7. Penyebab kesalahan penggunaan tanda baca yaitu kurangnya perhatian guru dan siswa dalam memperhatikan tiap kesalahan-kesalahan berbahasa yang terjadi terutama dalam kesalahan penggunaan tanda baca

5.2 Saran

Sebaiknya didalam menulis memang seharusnya mengikuti kaidah-kaidah penulisan. Untuk itu, kita harus mengikuti peraturan yang sudah disepakati. Saran penulis kepada pembaca setiap kali pembaca ingin menulis, ada baiknya pembaca memahami dulu kaidah-kaidah penulisan salasatunya, yaitu penggunaan kata yang baku dan penggunaan EYD. Agar tulisannya sesuai dengan kaidah penulis yang benar dalam penggunaan kata dan tanda bacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustriana, Wiwik. 2011. *Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Pada Cerita Pendek di Surat Kabar Haluan Kepri*. Skripsi: FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- [2] Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- [3] Bismawati, Andi. 2014. *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Surat-Menyurat pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Palu*
- [4] Bismawati, Andi. 2014. *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Surat-Menyurat pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Palu*
- [5] Chaer, Abdul. (2006). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- [6] -----2007. *Kajian bahasa: Struktur Internal, pemakaian, dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [7] Efendi, S. 1995. *Panduan Berbahasa Indonesia Yang Baik dan Benar*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- [8] Finoza, Lamuddin. 2007. *Komposisi Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- [9] Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Semarang: Nusa Indah
- [10] Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [11] Nasution, Handayani. 2013. *Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang*. Diakses (melalui Jurnal.umrah.ac.id) pada Pukul 04.05. Sabtu 30 September 2017. Tidak diterbitkan.

- [12] Tarigan, dkk. 2007. *Analisis Kesalahan Berbahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan dan Menengah, Proyek Penataan Guru dan SLTP Setara D-III,
- [13] -----2007. Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Angkasa, Bandung. -----2006. Pengajaran Bandung: Remedi Bahasa,